

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dapat mencapai kemajuan di Indonesia. Pendidikan adalah salah satu modal yang paling penting untuk dapat menghadapi persaingan global dan menunjang pembangunan di Indonesia. Untuk meningkatkan pendidikan ada beberapa di antaranya adalah anggaran pendidikan harus ditingkatkan untuk dapat menjamin kelangsungan pendidikan di Indonesia, meningkatkan kualitas guru yang dapat memberikan pelajaran yang lebih baik dan berkesan, pemberian insentif untuk meningkatkan minat siswa akan pendidikan, membangun infrastruktur pendidikan yang lebih baik, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk meningkatkan pendidikan tersebut kepala sekolah mempunyai peran sangat penting. Kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik dapat diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada

akhirnya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Toha, 2003:3). Tugas-tugas yang dikerjakan oleh kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2002:2) adalah berhasil melaksanakan hal-hal: (1) Pengembangan program (kurikulum, pembelajaran); (2) Kepegawaian (evaluasi, bimbingan, konferensi, pengangkatan); (3) Manajemen sekolah (kalender mingguan, kantor, anggaran, surat menyurat, memo-memo); (4). Kegiatan-kegiatan siswa (rapat, pengawasan, perencanaan); (5) Kegiatan kantor di daerah (rapat-rapat, tugas-tugas, laporan-laporan); (6) Kegiatan dengan masyarakat (kelompok penasihat, konferensi orangtua); (7) Perencanaan sekolah (rencana pengembangan sekolah, rencana kegiatan dan anggaran sekolah); (8). Pengembangan profesional (membaca, konferensi, seminar, pelatihan, studi lanjut); dan (9) Mengembangkan perilaku siswa (disiplin, kehadiran, rapat-rapat, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstra kurikuler).

Untuk meningkatkan kinerja guru perlu strategi dari kepala sekolah selaku pemimpin. Kinerja dipengaruhi oleh aturan yang baik yang diimplementasikan dalam sebuah kebiasaan. Kebiasaan yang baik akan mempengaruhi pola kerja dan pola pikir seseorang terutama guru. Kebiasaan yang sudah ada akan dijalankan sebagai rutinitas maka akan timbul kinerja yang baik.

Menurut Coleman (2008:91-93), strategi kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai “Visi Helikopter”, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh ke depan. Kepemimpinan strategis, merupakan seni dan ilmu yang memfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang, Kepala

sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yaitu rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu meningkatkan kinerja guru.

Menurut Mangkunegara (2009:67), kinerja merupakan terjemahan dari kata “*performance*” (*job performance*). Secara etimologis *performance* berasal dari kata “*to perform*” yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya yang diberikan kepadanya. Menurut Pariata Westra (dalam Suharsaputra, 2010:145), *performance* diartikan sebagai hasil pekerjaan atau pelaksanaan tugas pekerjaan. Menurut August W. Smith (dalam Rusman, 2013:50), *performance is output derives from proceses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu pihroses yang dilakukan manusia.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Kinerja guru merupakan aktivitas atau prilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang guru harus mempunyai kinerja yang minimal baik karena perilaku atau respons yang memberikan hasil mengacu kepada yang dikerjakan dalam menjalankan tugas. Kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami sebagai tenaga pendidik, jawaban dari suatu tindakan, dan untuk memberikan hasil atau tujuan. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi

guru mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Yang semua itu adalah termasuk dalam kinerja guru yang harus dilaksanakan.

Hasil observasi selama satu bulan terakhir bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru. Hal ini karena kepala sekolah mempunyai *power* dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga hal ini menjadi faktor positif terhadap kinerja guru. Hal lain, yang menjadi faktor negatif adalah strategi kepemimpinan kepala sekolah yang kurang pas akan menimbulkan makin menurunnya kinerja dan ketidaksukaan terhadap kepala sekolah tersebut.

Kepala sekolah perlu strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kinerja guru. Strategi kepemimpinan yang diperlukan adalah kepemimpinan transformasional. *Transformational leadership* atau kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dilakukan pemimpin dengan memotivasi dan memberdayakan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya untuk bekerja sama mewujudkan visi perusahaan/lembaga. Kepemimpinan transformasional adalah bentuk nilai, keyakinan, dan kebutuhan yang termasuk di dalamnya perubahan sebagai bentuk terobosan baru. Kepemimpinan transformasional sangat penting karena seorang pemimpin dengan gaya transformasional diyakini bisa mempengaruhi kinerja karyawan secara keseluruhan, dalam hal ini adalah guru (<https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/kepemimpinan-transformasional-adalah/> diunduh 02/02/2024).

Peneliti ingin mendalami tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sesuai uraian di atas. Peneliti memerlukan

kajian yang lebih mendalam melalui penelitian. Penelitian ini mengambil judul “Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas antara lain:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana bentuk peningkatan kinerja guru di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana dampak dari strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan bentuk peningkatan kinerja guru di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

3. Mendeskripsikan dampak dari strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Tejawangi II dan SDN Sengon I Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang strategi kepemimpinan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru;
2. Sebagai temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain dalam rangka mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah yang sama;
3. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan model kepemimpinan, peran kepala sekolah, dan meningkatkan kinerja guru.
4. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi lembaga untuk memecahkan masalah yang sama.

